

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selalu menjadi tema sentral dari setiap rencana pencapaian pembangunan. Pencapaian tujuan pembangunan manusia bukanlah hal baru bagi Indonesia, dan selalu ditekankan untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu mencapai pendidikan universal, meningkatkan kesehatan, dan menghilangkan kemiskinan. Keberhasilan pembangunan suatu wilayah diukur dengan beberapa parameter, yang paling populer saat ini adalah Human Development Index (HDI) atau Human Development Index (HDI).

Pembangunan adalah proses yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap, mentalitas, dan sistem, termasuk perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, dan penghapusan kemiskinan.

Distribusi pendapatan merupakan ukuran pendapatan yang diperoleh masyarakat. Tidaklah cukup untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi atas dasar tingkat pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan pendapatan per kapita. Ketika tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita meningkat, tetapi terjadi ketimpangan atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan, hal itu tidak ada

artinya.

Menurut Suryono yang di kutip oleh Vera Lutfia Annisa Salah satu cara untuk meningkatkan pemerataan pendapatan adalah dengan melaksanakan pembangunan ekonomi, yang merupakan proses jangka panjang untuk meningkatkan pendapatan per kapita suatu penduduk atau masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan terlaksana dengan baik karena akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat.¹

Cara lainnya untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan adalah rasio gini. Rasio gini merupakan alat ukur ketidakadilan distribusi pendapatan (*inequality income distribution*) dengan menghitung luas kurva Lorenz.² Dalam rasio gini ini jika koefisiennya semakin mendekati nol itu menandakan tingkat distribusi pendapatan merata. Akan tetapi, jika koefisiennya semakin besar atau mendekati angka satu maka hal itu menandakan distribusi tidak merata.

Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil apabila suatu daerah/wilayah mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan rata-rata meningkatkan taraf hidup

¹. Vera Lutfia Annisa, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia tahun 2019” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten, 2020), h.1

² Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, (Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), Edisi Ketiga, h. 247.

masyarakatnya, atau lebih dikenal dengan Human Development Index (HDI). Rendah atau tingginya IPM mempengaruhi tingkat produktivitas penduduk, semakin rendah IPM maka semakin rendah tingkat produktivitas penduduk, rendahnya produktivitas mempengaruhi pendapatan rendah dan sebaliknya semakin tinggi IPM maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas penduduk. produktivitas penduduk kemudian mendorong tingkat pendapatan yang lebih tinggi.³

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan atau kinerja suatu negara atau wilayah dalam bidang pembangunan manusia. IPM merupakan indeks komprehensif yang mencakup tiga aspek kualitas fisik dan non fisik, yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan ekonomi. Kesegaran jasmani tercermin dari angka harapan hidup, bukan kesegaran jasmani yang tercermin dari rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk., dan mempertimbangkan kemampuan ekonomi yaitu pengeluaran riil per kapita. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

³ Amalia Nur Hikmah, *Analisis Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kota Surabaya Tahun 2011-2018*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, h. 6

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia bahwa Pandemi covid-19 membawa pengaruh terhadap pembangunan manusia di Indonesia. Hal ini terlihat dari perlambatan pertumbuhan indeks pembangunan manusia (IPM) tahun 2020 dibanding tahun-tahun sebelumnya. IPM Indonesia tahun 2020 adalah sebesar 71,94 atau tumbuh 0,03 persen (meningkat 0,02 poin) dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya. Kualitas kesehatan dan pendidikan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan, sedangkan dari sisi pengeluaran per kapita yang disesuaikan mengalami penurunan. Perlambatan pertumbuhan IPM tahun 2020 sangat dipengaruhi oleh turunnya rata-rata pengeluaran perkapita yang disesuaikan. Indikator ini turun dari 11,30 juta rupiah pada tahun 2019 menjadi 11,01 juta rupiah pada tahun 2020.

Perlambatan pertumbuhan IPM pada tahun 2020 juga dialami seluruh provinsi di Indonesia. Dari sisi posisi, perbandingan IPM antar provinsi tidak mengalami banyak perubahan. Capaian IPM tertinggi masih diraih oleh provinsi DKI Jakarta (80,77), sedangkan capaian terendah ditempati provinsi Papua (60,44). Jika dibandingkan dengan angka nasional, terdapat 11 provinsi yang memiliki capaian IPM di atas angka nasional. Pada tahun 2020 terdapat 24 provinsi yang mengalami peningkatan IPM, sedangkan 10 provinsi lainnya mengalami penurunan.

Peningkatan pembangunan manusia memerlukan upaya yang tepat dan terkoordinasi dan saling mendukung antar bidang. Pandemi covid-19 yang berdampak terhadap hampir seluruh aspek kehidupan manusia dan telah menjadi tantangan tersendiri bagi pembangunan manusia di Indonesia. Karenanya, kebersamaan seluruh elemen bangsa sangat dibutuhkan untuk mengatasi tantangan ini dalam upaya mewujudkan pembangunan manusia yang lebih baik dan berkelanjutan.⁴ Permasalahan yang terjadi adalah IPM pada tiap daerah itu berbeda, hal ini menjadikan IPM salah satu faktor yang berpengaruh pada tingkat ketimpangan distribusi pendapatan daerah/wilayah.

Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua kegiatan ekonomi di semua wilayah selama periode tertentu, umumnya satu tahun. Menurunnya PDRB menimbulkan ketidakpastian bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik, data PDRB dapat diperoleh dengan tiga cara: metode produksi, metode pendapatan, dan metode pengeluaran. Nilai PDRB per kapita dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kemakmuran penduduk suatu wilayah. Suatu masyarakat akan dianggap lebih sejahtera jika pendapatan perkapita atas dasar harga konstan atau pendapatan perkapita riil terus meningkat.

⁴ Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia*, BPS 2020

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, salah satu indikator yang mampu mengukurnya adalah dengan perhitungan tingkat kenaikan produk domestik regional bruto (PDRB) atas harga konstan dan atas harga berlaku. PDRB atas harga konstan menggunakan tahun dasar sebagai patokan perhitungannya. Tahun dasar merupakan suatu konsep penting yang spesifik digunakan untuk perhitungan PDB/PDRB.

Ketimpangan pendapatan dan kemiskinan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah utama yang dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan distribusi pendapatan antara kelompok berpenghasilan tinggi dan rendah, dan jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan atau di bawah garis kemiskinan. Atau ketimpangan pendapatan yang terjadi di perkotaan dan pedesaan, salah satunya adalah kesempatan kerja di industri primer, dimana wilayah perkotaan lebih melimpah dari pada pedesaan.

Perbedaan-perbedaan itulah yang menyebabkan terjadinya ketimpangan sehingga diperlukan usaha dalam pembangunan ekonomi agar tercipta pertumbuhan yang setinggi-tingginya, dan juga menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran. Kesempatan kerja bagi masyarakat akan

memberikan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵

Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 Provinsi Bangka Belitung memiliki nilai indeks gini terendah yaitu sebesar 0,256, sedangkan Provinsi Daerah Istimewa tercatat sebagai provinsi yang memiliki nilai indeks gini tertinggi yaitu sebesar 0,400.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan, Nita Tri Hartini (2017) telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh PDRB Per Kapita, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan data yang digunakan berupa *crosssection* 5 kabupaten/kota di provinsi D.I Yogyakarta dan *time series* selama 2011-2015. Data yang diolah menggunakan analisis data panel dengan regresi *fixed effect model*.

Hasil dari penelitian ini adalah seluruh variabel penelitian berpengaruh secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan. Variabel PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sementara investasi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

⁵ Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Edisi Kelima, h. 150.

Nurafini (2018) telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh PDRB Per Kapita dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pemerataan Pendapatan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017”. Dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variabel PDRB per kapita dan indeks pembangunan manusia terhadap pemerataan pendapatan di provinsi jawa timur. Metode yang digunakan adalah menggunakan regresi data panel dengan model random effects. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan semua variabel independen diantaranya PDRB per kapita memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemerataan pendapatan di provinsi jawa timur, sedangkan indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh secara signifikan namun berhubungan positif terhadap pemerataan pendapatan di jawa timur.

Ryan hartadi (2018) telah melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di jawa tengah.

Adapun pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t). Data yang digunakan adalah data time series tahun 2011 sampai tahun 2015, dan data di peroleh dari kantor BPS di jawa tengah. Hasil penelitian secara parsial variabel indeks

pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap distribusi pendapatan. Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Sedangkan variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah.

Chandra susilo sutrisno (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Antar Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2015”. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Tengah sedangkan variabel independen terdiri dari inflasi indeks pembangunan manusia, jumlah angkatan kerja (bekerja), dan pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2015.

Ketimpangan distribusi pendapatan memiliki dampak besar sehingga pemerintah pusat dan daerah harus saling bekerja sama memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh sebab itu, kajian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan sangatlah diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Tahun 2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka berikut ini adalah uraian identifikasi masalahnya adalah:

1. Pada tahun 2020, indeks pembangunan manusia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya
2. Penduduk miskin tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan pelayanan kesehatan
3. Penurunan pdrb menyebabkan ketidakpastian bagi pembangunan di daerah dan kesejahteraan masyarakat.
4. Ketimpangan pendapatan yang terjadi di perkotaan dan di pedesaan salah satunya karena ketersediaan lapangan kerja di sektor primer lebih banyak terdapat dikota dibandingkan di desa.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka berikut ini adalah uraian rumusan masalahnya:

1. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia tahun 2020?

2. Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia tahun 2020?
3. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia dan produk domestik regional bruto terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di indonesia tahun 2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia tahun 2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia tahun 2020.
3. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia dan produk domestik regional bruto terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di indonesia tahun 2020.

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Selain dapat menjawab permasalahan yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini semoga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan dibidang ekonomi.

2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk tugas baik dalam bentuk makalah maupun penelitian.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan umum mengenai indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto dan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.

F. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Maka dari itu, penulis membatasinya hanya yang berkaitan dengan “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Tahun 2020.” Untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan menggunakan indeks gini sebagai indikator pengukurannya. Data yang digunakan hanya pada tahun 2020 saja yang di dapat dari Badan Pusat Statistik Indonesia

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibuat secara singkat dan sistematis yang disusun dalam beberapa bab dengan berpedoman pada karya ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang terdiri dari bab I

pendahuluan, bab II kajian teoritis, bab III metode penelitian, bab IV pembahasan dan hasil penelitian, dan bab V kesimpulan dan saran. Untuk masing-masing isi setiap bagian adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teoritis: Dalam bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini membahas secara rinci tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode penelitian, kerangka pemikiran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data hingga teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian: Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasan analisis terpadu.

Bab V Kesimpulan dan Saran: Di bab terakhir ini memuat tentang kesimpulan dari objek yang telah diteliti penulis berdasarkan data yang didapat dari lembaga resmi pemerintah dan saran yang ditujukan untuk pihak-pihak tertentu.

H. Kerangka Pemikiran

1. Indeks

Menurut (Suwarno, 2010) mengatakan indeks adalah sebuah daftar berisi petunjuk (*pointers*) yang disusun secara sistematis mengandung istilah atau frasa yang dilengkapi dengan petunjuk ke isi satu atau serangkaian dokumen, yang dapat ditemukan. Daftar tersebut berupa artikel-artikel dalam bidang/subjek dari harian-harian, majalah-majalah dan naskah-naskah.

2. Manusia

Manusia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah makhluk yang berakal budi/ mampu menguasai makhluk lain. Manusia akan menjalani 5 proses kehidupan yakni proses pada masa bayi, anak, remaja, dewasa hingga lanjut usia (lansia) atau manusia yang berusia 60 tahun ke atas. Kebanyakan manusia hidup dalam struktur sosial yang terdiri atas kelompok-kelompok tertentu yang pada gilirannya dapat bersaing atau membantu satu sama lain mulai dari kelompok keluarga kecil dengan hubungan kekrabatan hingga kelompok politik yang besar atau negara. Interaksi sosial antarmanusia membuat keberagaman nilai, norma dan ritual di dalam masyarakat manusia.

3. PDRB

Produk domestik regional bruto menurut badan pusat statistik adalah sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu wilayah domestik. Atau merupakan jumlah hasil seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah.⁶ PDRB merupakan salah satu indikator penting di suatu wilayah dan dalam periode tertentu (setahun) dalam pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu daerah atau suatu negara, dalam penyajian PDRB ada dua cara, yaitu atas harga berlaku dan atas harga konstan.

4. Distribusi

Distribusi adalah suatu proses penyaluran atau penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai. Dalam ekonomi konvensional, distribusi diartikan dengan klasifikasi pembayaran-pembayaran berupa sewa, upah, bunga, modal dan laba, yang berhubungan dengan tugas-tugas yang dilaksanakan oleh tanah, tenaga kerja, modal, dan pengusaha-pengusaha.⁷

⁶ BPS, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha* (Jakarta: BPS, 2015) h. 8

⁷ Idri, *Hadis Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenadamedia Group. 2015), h.128

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia dan produk domestik regional bruto, sedangkan variabel terikatnya adalah ketimpangan distribusi pendapatan. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan adalah indeks gini/gini ratio. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia dan produk domestik regional bruto terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

